

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses manajemen dilakukan oleh institusi secara konsisten dan terus-menerus. Proses tersebut dilaksanakan oleh institusi yang bergerak dalam kegiatan yang berorientasi laba atau nirlaba. Institusi pendidikan yang bergerak dalam kegiatan nirlaba juga melakukan proses manajemen. Institusi pendidikan dituntut untuk melaksanakan proses manajemen yang optimal. Hal ini sejalan dengan konsepsi institusi pendidikan menengah yang telah dibentuk dalam manajemen sekolah untuk berkembang berdasar konsepsi manajemen berbasis sekolah.

Manajemen sekolah tidak dapat terjadi tanpa melibatkan sumber daya yang tepat. Manajemen sekolah yang baik melibatkan seluruh elemen dalam sekolah. Elemen yang dimaksud seperti guru, karyawan, siswa, fasilitas sekolah, dan yang lainnya. Sebagai penunjang kegiatan manajemen, sekolah memerlukan uang untuk melaksanakan rencana sekolah yang telah ditetapkan dalam periode tertentu.

Sekolah memiliki tugas untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sehingga uang yang beredar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengelolaan keuangan sekolah yang optimal memaksa sekolah melakukan proses manajemen keuangan sekolah dengan sebaik mungkin. Proses manajemen keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan oleh stakeholder yang baik pula. Stakeholder yang baik berupa pihak-pihak internal maupun eksternal

sekolah yang berperan aktif dalam pengelolaan keuangan sekolah. Keaktifan stakeholder akan menunjang proses pengelolaan keuangan sekolah yang akan berpengaruh pada jumlah uang yang optimal. Jumlah uang yang optimal seperti uang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Jika jumlah uang yang berlebih dapat mengurangi efisiensi dari pengelolaan keuangan sekolah, sedangkan jumlah uang yang kurang mengurangi kinerja dari sumber daya lain, seperti kinerja guru, karyawan, pemanfaatan fasilitas sekolah dan yang lainnya.

Menurut Indra Bastian, (2007:43) sejalan dengan perkembangannya manajemen pendidikan, dalam lingkup pendidikan formal mulai muncul manajemen berbasis sekolah (MBS), yang menjadikan pengelolaan pendidikan lebih terarah dan lebih terkoordinasi baik dari segi penyelenggaraan, pendanaan, pengembangan dan pengawasan. Ada satu hal yang sebetulnya sangat penting dan mendasar dalam suatu organisasi terkait dengan penyelenggaraan kelancaran jalannya pendidikan dan tercerminnya kinerja sumber daya yang ada dalam dunia pendidikan, pencatatan, dan pelaporan transaksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu pada suatu entitas. Oleh karena itu, dalam organisasi pendidikan, akuntansi diperlukan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pendidikan.

Sebagaimana halnya organisasi laba, organisasi nonprofit seperti sekolah juga membutuhkan jasa akuntansi. Standar akuntansi keuangan untuk sekolah adalah PSAK No. 45 (2009:45) yang diharapkan dapat mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi yang dilakukan oleh sekolah.

Secara garis besar PSAK No. 45 mencakup pengaturan tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Tahap-tahap yang terdapat dalam sistem akuntansi, seperti (James M. Reeve, 2010:15): Mendokumentasikan transaksi keuangan, mencatat transaksi keuangan dalam buku jurnal, memposting dalam buku besar, menentukan saldo-saldo buku besar di akhir periode dan menuangkannya dalam neraca saldo, menyesuaikan buku besar berdasarkan informasi, membuat neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan berdasarkan pada neraca saldo penyesuaian, menutup buku besar, membuat neraca saldo setelah tutup buku.

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur – unsur pada yayasan tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relative homogeny. Sebagai contoh, organisasi biasanya melaporkan masing – masing unsur aktiva dalam kelompok yang homogeny, seperti: kas dan setara kas; persediaan; piutang pelajar; anggota; dan penerimaan jasa lainnya; sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar dimuka; tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah untuk menyediakan informasi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, (b) hubungan antara transaksi, dan peristiwa lain, dan (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, informasi dalam aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Misalnya, laporan tentang aktivitas pendanaan, seperti: penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang; penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap; bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Sekolah Dasar Anugrah Plus adalah sekolah yang berdiri dibidang pendidikan dan akan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena Sekolah Dasar Anugrah Plus adalah sebuah organisasi nirlaba, maka informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen sekolah dan masyarakat, informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah. Oleh sebab itu, laporan keuangan Sekolah Anugrah Plus harus disusun



berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 tentang pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Penyusunan laporan akuntansi di Sekolah Dasar Anugrah Plus dimulai dari transaksi yang dicatat dalam buku kas harian selanjutnya melakukan rekap, dan dilanjutkan dengan membuat Laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Sekolah Dasar Anugrah Plus menggunakan dasar pencatatan kas basis. Pendapatan dan beban dicatat diterima saat kas dikeluarkan. Pendapatan yayasan berasal dari transaksi yang berhubungan dengan SPP dan penerimaan kas, dicatat dalam buku kas. Pengeluaran juga dicatat dibuku kas. Setiap akhir bulan dilakukan rekap terhadap pengeluaran dan penerimaan kas.

Untuk laporan keuangan, Sekolah Dasar Anugrah Plus telah menyusun laporan Neraca, dan laporan Laba-Rugi. Laporan keuangan yang disusun Sekolah Dasar Anugrah Plus pada akhir periode adalah berupa Neraca yang menggambarkan tentang aktiva, kewajiban, dan modal yang diperoleh Sekolah Dasar Anugrah Plus dalam suatu periode, dan untuk laporan Laba-Rugi yang disusun Sekolah Dasar Anugrah Plus menggambarkan kinerja keuangan entitas (dalam satu periode akuntansi). Kinerja dalam hal ini, digambarkan sebagai kemampuan suatu entitas untuk menciptakan pendapatan.

Laporan neraca terdiri dari aktiva, kewajiban dan modal. Aktiva lancar yang ada di Sekolah Dasar Anugrah Plus terdiri dari kas, piutang dan bank. Sedangkan aktiva tetap terdiri dari kendaraan, tanah dan bangunan dan inventaris. Kewajiban di laporan neraca terdiri dari kewajiban lancar berupa hutang lancar, sedangkan modal terdiri dari modal dasar dan hibah. Kas yang ada di Sekolah Dasar Anugrah

Plus Tahun 2015 sebesar Rp. 5.435.500 berasal dari pembayaran SPP dan pelunasan piutang. Piutang tahun 2015 sebesar Rp. 25.503.825 berasal dari tunggakan-tunggakan SPP. Akun bank tahun 2015 menyajikan simpanan dengan nilai Rp. 50.366.158 di Bank bank BRI dan Mandiri (Lampiran 2, hal. 54).

Hutang lancar sebesar Rp. 188.658.400 berasal dari pembelian mobil berjenis Avanza, hutang pembayaran pajak, hutang bonus kepada guru teladan, pembelian perlengkapan kantor (Lampiran 2, hal. 54).

Sekolah Dasar Anugrah Plus tahun 2015 mendapatkan harta hibah dalam bentuk kas, hibah ini merupakan hibah dari 5 orang warga setempat yaitu (Afif Yuliano, Dimas, H. Siswanto, Siti Aisyah dan Bapak Ukhwan) yang dilaporkan sebagai hibah di laporan keuangan Neraca sebesar Rp. 18.000.000,- (Lampiran 2, hal. 54) dan hibah ini digunakan untuk memenuhi fasilitas Sekolah Dasar Anugrah Plus.

Laporan laba rugi Sekolah Dasar Anugrah Plus terdiri dari pendapatan dan beban. Pendapatan Sekolah Dasar Anugrah Plus tahun 2015 sebesar Rp.297.980.000 berasal dari SPP senilai Rp.177.980.000 dan dana BOS senilai Rp.120.000.000, sedangkan pendapatan lain-lain tahun 2015 sebesar Rp.24.468.275 berasal dari bunga simpanan di Bank, keuntungan dari penjualan peralatan sekolah di koperasi (Lampiran 4, hal. 56).

Beban yang dikeluarkan oleh Sekolah Dasar Anugrah Plus tahun 2015 sebesar Rp.114.916.025 untuk keperluan membayar gaji guru, membayar listrik, membayar ATK, membayar perjalanan dinas, membayar konsumsi, membeli

perlengkapan P3K, membayar bunga pinjaman dan lain-lain. Laporan laba rugi tidak ada beban penyusutan (Lampiran 4, hal. 56).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Mutiara Kamiko (Sekolah Dasar Anugrah Plus)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini: “Apakah penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Mutiara Kamiko (Sekolah Dasar Anugrah Plus) telah sesuai dengan PSAK 45”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Mutiara Kamiko (Sekolah Dasar Anugrah Plus) dengan PSAK 45.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada perusahaan dan bisa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama ini.
- b. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perbaikan untuk perbaikan dalam sistem akuntansi.
- c. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam enam bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini tentang pengertian yayasan, pengertian akuntansi dan akuntansi pendidikan serta ruang lingkupnya dan model akuntansi yayasan.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

##### **BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini merupakan uraian mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan aktivitas perusahaan.

##### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang akuntansi keuangan pada yayasan (Dasar Pencatatan, Jurnal,



Buku Besar, Piutang, Aktiva Tetap, Pendapatan dan Biaya), dan laporan keuangan dari kegiatan yayasan (Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode dan Laporan Aktivitas).

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi perusahaan.

